INTERNALISASI NILAI AKHLAK ANAK MENURUT SURAT AL-LUQMAN

Muhammad Nasir

Faculty Of Islamic Contemporary Studies Universiti Sultan Zainal Abidin

Email: mnasir2177@gmail.com

Abstrak

Memahami Konsep edukasi Islam terhadap anak adalah suatu perkara yang sangat penting, anak laki-laki maupun perempuan generasi penerus bangsa yang harus memiliki nilai dan karakter sesuai yang diharapkan oleh bangsa dan negara serta agama, karena penerapan nilai Islam sebagai bekal hidup dalam menyongsong tumbuhnya pribadi-pribadi yang dijuluki dengan insan kamil. Pendidikan yang menanamkan nilai-nilai ketauhidan dan akhlakulkarimah merupakan suatu proses internalisasi nilai-nilai ilahiyah yang wajib difahami setiap anak yang akan tumbuh dan berkembang sebagai penerus bangsa dimasa yang akan datang. Memandang beberapa aspek penting dari ajaran al-quran a aspek, yaitu aqidah, ibadah dan akhlak. Terutama pendidikan akhlak yang harus di terapkan oleh kedua orang tua kepada anak-anaknya sejak usia dini sampai remaja, karena banyak kasus yang terjadi di kalangan anak-anak usia dini sampai usia remaja yang mencerminkan sikap dan perilaku yang tercela seperti menendang kawan-kawannya, berbicara tidak sopan dan membentak kedua orang tuanya. Objektif kajian ini adalah untuk mengetahui kaedah atau bagaimana cara penerapan pendidikan akhlak berdasarkan surah al-Luqman. Berdasarkan objektif yang telah dinyatakan di atas, maka kajian ini akan menggunakan bentuk kajian deskriptif induktif dan deduktif berdasarkan al-Quran surat luqman ayat 12 hingga 19. Hasil kajian mendapati kisah luqman al-Hakim yang mengandung nasehat luqman kepada anak-anaknya mengenai dengan pendidikan akhlak, nasehat ini perlu diterapkan oleh ibu bapak kepada anak-anaknya dalam keluarga.

Kata Kunci: Akhlak, Pendidikan Anak, dan Keluarga.

Abstract

Understanding the concept of islamic education to children is very important thing, boys and girls are the next generation of nation that must have the value and character as expected by nation, state and religion, because the use of islamic values as the provision of life in facing the growth of individuals who called us Insal kamil. Education which inculcates the values of faith and the good deeds is a process of internalization of divine valeus which must understood by every kids who will grow and develop as the successor of the nation in the future. Looking at some important aspects of the quranic teaching are faith, worship and morals. Especially the moral education that must be applied by both parents to their children from early childhood until the age of adolescent, because many cases that occur among children of early childhood to adolescent that reflects the bad attitude and behavior, for examples kicking his friends, speak harsly and snapped at both parents. The purpose of this study is to know the method or the way of applying moral

education based on surah Al-Luqman. Based on the purpose stated above, this study will use a form of inductive and deductive descriptive study based on quran surah luqman verses 12-19. The result of the study found that the story of luqman al- Hakim containing his advice to his kids about moral education and the advice should be applied by parents to their children in their family.

Kata Kunci: *Morals, Child Education, and Family.*

A. Pendahuluan

Dengan demikian, pendidikan akhlak merupakan substansi pendidikan Islam, jika dalam suatu proses pendidikan Islam terjadi kegagalan dari sudut akhlak, maka proses pendidikan tersebut telah gagal.

Islam meletakkan tanggung jawab pendidikan akhlak anak kepada setiap ibu bapak. Sementara fakta sosial menunjukkan bahawa, banyak ibu bapak yang tidak mengambil waktu dalam mendidik anak anak mereka. Hal tersebut tentunya menimbulkan masalah bagi pendidikan anak, terutama bagi mereka yang mempunyai anak usia dini.

Dalam Islam, anak-anak itu adalah amanah yang diberikan oleh Allah SWT kepada ibu bapaknya. Oleh karena itu, orang tua mesti menjaga, memelihara, dan mendidik serta menyampaikan amanah itu kepada yang berhak menerimanya. Kerana manusia adalah milik Allah SWT. Mereka mesti menyampaikan kepada anak-anak mereka untuk mengenali dan mentaati Allah Swt. Seperti firman Allah Swt dalam surat At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا
النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا

يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah SWT terhadap apa yang di perintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (Surah at-Tahrim: 6).

Berdasarkan ayat di atas, setiap orang yang beriman harus melakukan *self education* dan melakukan pendidikan terhadap keluarganya untuk mentaati kepada Allah SWT dan Rasul-Nya. Pendidikan keagamaan dan keimanan perlu diterapkan kepada anak-anak sejak kecil, dengan cara membiasakan mereka melaksanakan perintah Allah SWT seperti sholat, mengaji serta menjauhkan diri daripada perkara-perkara yang dilarang oleh Allah SWT. Dan mereka perlu di kokohkan dengan iman yang kuat, sehingga mereka tidak sombong di dunia ini. Perkara ini perlu di sadari oleh setiap ibu bapak terhadap pembentukan pribadi diri anak-anak. Oleh karena itu nyatalah bahawa ibu bapak yang berkewajiban untuk mendidik anak-anaknya dalam lingkungan keluarga.

B. Pernyataan masalah

Dewasa ini, keruntuhan akhlak dan moral, masalah sosial, dan banyak lagi semakin berleluasa dalam kalangan anak-anak terutamanya remaja. Masalah ini tidak pernah reda malah semakin menjadi jadi dari hari ke hari. Malah, ada dalam kalangan mereka cemerlang dalam bidang akademik tetapi pincang dari segi akhlaknya. Hal ini semakin membimbangkan. Aspek pendidikan rohani pula semakin jauh daripada diri anak-anak. Bahkan ada yang lebih ironi lagi adalah pendidikan rohani ini seakan-akan tidak nampak atau kelihatan pada anak-anak zaman sekarang. Akhlak juga merupakan salah satu bagian dari pendidikan Islam, kebanyakan orang tua tidak terlalu menghiraukan tentang akhlak anak-anak mereka. Iin Meriza (2014) menjelaskan bahwa, banyak ibu bapak yang tidak mengambil waktu untuk mengajarkan pendidikan akhlak kepada anak-anak mereka di rumah. Hal tersebut tentunya menimbulkan masalah bagi pendidikan akhlak anak, terutama bagi mereka yang memiliki anak usia remaja. Rina Yanti, Anizar Rahmat, Erni Maydiyah (2016) dalam kajiannya mendapati anak-anak pada masa sekarang ini banyak terpengaruh dengan sikap negatif, seperti memukul dan menendang teman-temannya, dan membentak ibu bapaknya.

Pelbagai ayat dalam al-Quran yang membicarakan mengenai dengan pendidikan ahlak dalam keluarga, salah satunya adalah surah luqman ayat 12 hingga 19, di dalam ayat tersebut terdapat

pendidikan akhlak yang diajarkan oleh Luqman kepada anak-anaknya. Nasihat ini bisa digunakan oleh para ibu bapak untuk mendidik anak dalam keluarga.

C. Pendidikan Akhlak

Pendidikan bermaksud berpelajaran, latihan, tarbiyah, pelajaran, bimbingan, asuhan, tunjuk ajar (Tesaurus Bahasa Melayu Dewan Edisi Baharu 2010). Ahmad D. Marimba (2009) menambahkan, pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani-rohani berdasarkan asas Islam menuju kepada terbentuknya keperibadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Fuad Ihsan (2008) juga mendefinisikan, pendidikan ialah usaha manusia untuk meningkatkan keperibadian dengan jalan membina potensi-potensi peribadinya, yaitu rohani (fikir, karsa, rasa, cipta, dan budi nurani) dan jasmani (panca indera serta kerampilan-kemahiran). Dari bererapa definisi di atas dapat kita simpulkan bahwa pendidikan adalah bertujuan untuk membentuk pribadi seseorang menjadi lebih baik.

Al-Akhlak merupakan bentuk jamak dari *al-kuluq* yang digunakan untuk mengistilahkan sebuah karakter dan tabiat dasar penciptaan manusia. Kata ini terdiri atas huruf *kha-la-qa* yang biasa digunakan untuk menghargai sesuatu. Akhlak Islami adalah perilaku yang dilakukan untuk meraih kehidupan terbaik dan metode utama untuk bermuamalah dengan orang lain. Dengan akhlak Islami, perilaku manusia didasarkan dengan nilai-nilai kemanusiaan. Perilaku ini ditujukan untuk

kehidupan yang lebih baik (Mahmud Al-Misri 2014).

Muhammad Alim (2006) pentingnya pendidikan akhlak bagi manusia. maka tidaklah mengherankan jika program utama dan perjuangan pokok dari segala usaha adalah pendidikan akhlak. Akhlak harus di tanamkan kepada seluruh masyarakat, dari peringkat atas hingga lapisan bawah, dari cendekiawan sehingga masyarakat umum, dan pemimpin hingga rakyat biasa.

D. Pendidikan Dalam Keluarga

Pendidikan Islam harus berawal di dalam rumah tangga, dalam hal ini kedua ibu bapaklah yang bertanggungjawab terhadap anak-anak mereka (Fathan Boulu 2014). Khairul Hamim (2013) anak adalah anugerah Allah yang merupakan amanat. Anak adalah ahli keluarga yang menjadi tanggungjawab ibu bapak mulai di dalam kandungan hingga batas usia tertentu. Tugas sebagai orang tua tidaklah mudah, melainkan memikul tanggungjawab yang berat dalam mendidik anak-anaknya. Pesan-pesan Luqman terhadap anaknya patut dijadikan panutan bagi seluruh orang tua dalam rangka membentuk peribadi anak mereka menjadi anak yang soleh.

Karena dalam surat Luqman terdapat nilai-nilai pendidikan yang baik untuk difahami oleh ibu bapa dalam rangka mendidik anak-anaknya. Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari mengatakan bahwa:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ

يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Artinya : Setiap anak dilahirkan di atas fitrahnya. Kedua ibu bapaknya yang menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi. (H.R. Bukhari).

Dengan demikian, lingkungan yang diciptakan oleh ibu bapak yang menentukan masa depannya. Maka sangat penting untuk di ketahui, apabila ibu bapak menginginkan anak-anak mereka mempelajari kehidupan Islam, maka ibu bapak itu sendiri hendaklah mengamalkan kehidupan yang Islami. Orang tua perlulah memberikan contoh yang baik kepada anak-anak mereka. Mengamalkan kehidupan yang berteraskan Islam.

Suci Husniani Mubaroq (2012), pendidikan yang dilakukan ibu bapak sangatlah penting bagi kepribadian anak, untuk menghindari perilaku maksiat yang bisa menjerumuskan anak ke dalam api neraka. Dengan demikian, para orang tua berkewajiban menerapkan pendidikan dalam keluarga bagi anak-anaknya sebagai panduan hidup untuk mencapai kebahagiaan yang hakiki, yakni syurga Allah Swt.

Seterusnya Ibnu Qayyim dalam kitabnya *Ahkam al-Maulud* menganjurkan kepada ibu bapak supaya mengajar anak-anak mereka kalimah *Laa ilaha illallah* ketika anak-anak sudah mulai berbicara dan perkara pertama yang didengar oleh telinga mereka adalah makrifatullah yaitu mengenali Allah SWT dan mentauhidkannya. Anak-anak perlu diajari bahawa Allah

SWT senantiasa melihat dan mendengar serta senantiasa bersama mereka (Mazidah Muhammad & Noor Hisham Md Nawi, 2011).

Mastura Badzis (2013) dalam kajiannya turut menambahkan, segala sesuatu yang dilihat dan didengar oleh seorang kanak-kanak dari lingkungannya adalah merupakan satu pendidikan baginya kerana yang nyata bagi kanak-kanak di tingkatan awal umur, mereka tidak dapat membedakan yang baik dan yang buruk. Tariman (2013), pendidikan keluarga sangat di perlukan dalam membina kepribadian anak terutama pribadi muslim. Pendidikan tersebut dilakukan dalam keluarga, maka ibu bapakah yang bertanggungjawab dalam pendidikan anak-anaknya demi tercapai pribadi yang kuat.

Dalam kajian Ahmad Zainudin (2006) menyimpulkan bahwa, keberhasilan proses pendidikan anak dalam keluarga sangat bergantung pada peranan dan tanggung jawab keluarga itu, dimana ibu bapak bertanggungjawab penuh terhadap proses pendidikan anak dalam keluarga. Sehingga dapat dikatakan bahwa kejayaan proses pendidikan anak dalam keluarga sangat bergantung pada bagaimana orang tua melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya tersebut. Dan pendidikan anak dalam keluarga terkandung dalam surah Tahrim ayat 6 adalah pendidikan yang dilakukan oleh ibu bapak dalam rangka menumbuhkan dan mengembangkan fitrah anak-anaknya. Tanggung jawab ibu bapak dalam keluarga yang diperoleh dalam al-Quran surat Tahrim ayat 6 mempunyai

implikasi pada pendidikan anak yang meliputi perkembangan jasmani, dan rohani anak, rasa kasih sayang anak serta perhatian kanak-kanak, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

E. Pendidikan Islam Dalam Surat Al-Luqman

Ammar Fadzil (2009) Islam menerusi al-Quran dan sunnah merupakan agama yang bersifat universal dan komprehensif, ia bukan saja meliputi aqidah, syariah dan akhlak tetapi juga meliputi pendidikan keluarga dan kanak-kanak. Mengenai dengan pendidikan keluarga maka pengkaji akan kaitkan dengan surah Luqman ayat 12 hingga 19.

Dalam surah *Luqman*, ayat 12 hingga 19 terdapat nasehat-nasehat luqman kepada anak-anaknya (Terjemahan al-Quran al-Karim Berjuzuk, Rasm Uthmani Dalam Bahasa Melayu 2011).

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ
فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ
۲۱ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا
تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ۳۱ وَوَصَّيْنَا
الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلَ الْهُ
فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ۴۱
وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ
عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ
سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا
كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۵۱ يَا بُنَيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِنْتَقَالِ حَبَّةَ
مِنْ حَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَاوَاتِ أَوْ فِي

الْأَرْضِ يَأْتِيهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ٦١ يَبْنِي
 أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ
 عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ٧١ وَلَا
 تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا
 إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ٨١ وَأَقْصِدْ فِي
 مَشْيِكَ وَأَعْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ
 لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ٩١

Artinya : 12. Dan sesungguhnya, kami telah memberi hikmah kebijaksanaan kepada Luqman, yaitu: “bersyukurlah kepada Allah! Dan barang siapa bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri, dan barang siapa yang tidak bersyukur (kufur), maka Allah Maha Kaya, Lagi Maha Terpuji. 13. Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika ia memberi pelajaran kepadanya: «wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”. 14. Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dengan keadaan lemah yang bertambah-tambah dan tempoh menceraikan susunya ialah dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepadaKu dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Akulah kamu kembali. 15. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau mentaati keduanya; dan

bergaullah dengan keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian hanya kepada-Ku tempat kembalimu, maka Aku beritahu kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. 16. (Luqman berkata): “Wahai anakku! Sesungguhnya, jika ada (sesuatu perbuatan) sekalipun seberat biji sawi serta ia tersembunyi di dalam batu besar atau di langit ataupun di bumi, nescaya Allah akan memberinya (balasan) Sesungguhnya Allah Maha Halus, lagi Maha teliti. 17. “Wahai anakku! lakukanlah solat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) daripada yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting. 18. Dan janganlah engkau memalingkan wajah daripada manusia (kerana sombong) dan berjalan di bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri. 19. Dan sederhanalah dalam berjalan dan rendahkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keldai.

F. Pendidikan Akhlak Dalam Surat Luqman

Abdul Rasyid Ahmad (2008) dalam surah Luqman terdapat delapan ayat yang berturut-turut yang secara khusus membicarakan kisah Luqman. Tujuh ayat daripadanya merupakan isi pengajaran Luqman kepada anak-anaknya. Ayat yang termasuk dalam asas akhlak adalah:

1. Firman Allah Swt:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا
عَلَى وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ فِي غَامٍ إِنَّ أَشْكُرَ
لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya : Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dengan keadaan lemah yang bertambah-tambah dan waktu menceraikan susunya adalah dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepadaKu dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Akulah kamu kembali. (Surah Luqman: 14).

Tafsir dari ayat tersebut adalah Allah Swt memerintahkan kepada manusia supaya berbakti kepada kedua orang tuanya terutama ibunya dengan mencoba melaksanakan perintahnya dan mewujudkan keinginannya, dan ayat tersebut Allah swt menjelaskan bahwa maksud dari berbuat baik adalah supaya manusia senantiasa bersyukur menerima nikmat yang telah dilimpahkan kepada mereka, dan bersyukur pula kepada ibu bapak kerana kedua-duanya yang membesarkan, memelihara, mendidik serta bertanggung jawab atas diri mereka, sejak dalam kandungan hingga mereka dewasa dan sanggup berdiri sendiri. Masa membesarkan anak merupakan masa sukar kerana ibu bapak menanggung segala macam kesusahan dan penderitaan, baik dalam menjaga maupun dalam usaha mencari nafkah anaknya. Wajib bersyukur kepada kedua orang tua sama wajibnya

dengan bersyukur kepada Allah, bahkan syukur kepada orang tua termasuk syukur kepada Allah sebagaimana yang dimaksud pada ayat di atas, bersyukur kepada orang tua merupakan ibadah kepada Allah, dan ibadah kepada orang tua termasuk beribadah kepada Allah SWT (Miftahul Huda 2009).

2. Firman Allah Swt:

وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ
لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي
الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ
ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ
تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾

Artinya : Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau mentaati keduanya; dan bergaullah dengan keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian hanya kepada-Ku tempat kembalimu, maka Aku beritahu kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. (Surah Luqman: 15).

Namun jika orang tua memerintahkan untuk berbuat syirik, maka tidak wajib untuk di taati, ayat di atas menunjukkan akan wajibnya menyambung silaturrahi kepada kedua orang tua meskipun mereka adalah kafir, dengan cara memberikan harta kepada mereka jika mereka fakir, berkata halus, dengan mengajak kepada Islam secara lembut (Miftahul Huda 2008).

3. Firman Allah Swt.

يَبْنِيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿١٦﴾

Artinya : (Luqman berkata): «Wahai anakku! Sesungguhnya, jika ada (sesuatu perbuatan) sekalipun seberat biji sawi serta ia tersembunyi di dalam batu besar atau di langit ataupun di bumi, niscaya Allah akan memberinya (balasan) Sesungguhnya Allah Maha Halus, lagi Maha teliti. (Surah Luqman: 16).

Pada ayat ini Lukman kembali kepada akidah dan memperkenalkan sifat Allah yang maha mengetahui segala sesuatu apapun kecilnya, walaupun seberat biji sawi. Luqman menasihati anaknya dalam ayat ini ada dua sebab, yang pertama, anak Luqman bertanya kepada ayahnya tentang bagaimana pendapatmu seandainya ada sebuah biji terletak di dasar laut, apakah Allah mengetahuinya? Lalu Lukman menjawab dengan ayat ini. Yang kedua, anaknya bertanya kepada Lukman, apakah Allah mengetahui kejelekan yang tidak diketahui oleh sesiapa? Lalu ia menjawab dengan ayat ini (Miftahul Huda 2009).

4. Firman Allah Swt:

وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۖ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya : Bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting.

(Surah Luqman: 17).

komitmen untuk melakukan amar ma'ruf nahi munkar itu di sadari oleh Luqman seringkali tidak berjalan lancar. Namun pasti ada halangan, rintangan bahkan juga masaalah dan cobaan. Oleh karena itu ia meneruskan nasehatnya kepada anaknya agar tetap bersabar terhadap segala macam musibah yang menimpa. Orang yang menyeru kepada Allah, menasehati manusia dan menganjurkan mereka untuk berbuat kebaikan atau melarangnya berbuat jahat, berarti ia harus bersedia secara mental untuk menerima segala resiko yang ada seperti dihina, dicaci maki, bahkan tidak jarang mendapat ancaman fisik. Jika ia tidak mempunyai bekal kesabaran yang cukup, nescaya ia tidak akan dapat istiqamah di dalam menjalankan peranannya dalam berdakwah (khairul Hamim 2013).

5. Firman Allah Swt:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿١٩﴾

Artinya : Dan janganlah engkau memalingkan wajah daripada manusia (kerana sombong) dan berjalan bumi ini dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri. Dan sederhanalah dalam berjalan dan rendahkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keldai. (Surah Luqman: 18-19).

Muhammad Fikri At-Tamimy (2016) nasihat Luqman kepada anaknya pada ayat ini adalah mengenai dengan akhlak dan sopan santun dalam berinteraksi kepada sesama manusia. Lukman memberikan nasihat kepada anaknya untuk tidak sombong kepada sesama manusia, jangan pernah memalingkan muka dari manusia dengan penuh kesombongan dan keangkuhan, tetapi tampillah dihadapan manusia dengan sifat yang lembut. Dalam kajian Agus Mubarak (2014) ada beberapa sifat sombong yang terdapat dalam ayat di atas yaitu:

- a. Memalingkan pipi (muka) dari manusia.
- b. Berjalan dengan angkuh.
- c. Bersuara kasar.
- d. Berjalan dengan membusungkan dada.

G. Kesimpulan

Pendidikan akhlak adalah sebagai usaha untuk mengarahkan anak agar menjadi peribadi yang Islami. Mula-mula pendidikan akhlak diberikan dalam kalangan keluarga karena ibu bapakah yang menjadi penunjang utama dalam membentuk akhlak anak. Pengkaji berharap dari kajian ini dapat memberi faedah dan panduan kepada para ibu bapak dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan akhlak dari surah lukman dan semoga kajian ini memberi maklumat bagi para ibu bapak dalam mendidik anak-anaknya menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah yang maha Esa.

Daftar Pustaka

- Ahmad D. Marimba. (2009). *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al Ma'arif.
- Ahmad Zainudin. (2006). *Tanggung Jawab Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak (Kajian Terhadap Surat at-Tahrim Ayat 6)*. Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo.
- Ammar Fadzil. (2009). *Peranan Ibu Bapa Dalam Pendidikan Anak-Anak Dari Perspektif Quran Dan Hadith*. Sabah: Universiti Islam Antarabangsa Malaysia.
- Abdul Rasyid Ahmad. (2008). *Surah Luqman Mendidik Anak Cemerlang*. Kuala Lumpur: Maziza Sdn. Bhd.
- Agus Mubarak. (2014). *Relevansi Pendidikan Akhlak Dalam Surat Luqman (31) Ayat 12-19 Dengan Pendidikan Anak Kontemporer*. *Dinamika Ilmu* Vol. 14. No 2, Desember 2014. 148-161.
- Azyyati Mohd Nazim & Fariza Md Sham. (2016). *Remaja Beresiko Dan Peranan Ngo Wanita: Kampus Gong Badak, 21300 Kuala Terengganu*. Terengganu Malaysia: Universiti Sultan Zainal Abidin.
- Fuad Ihsan. (2008). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathan Boulu. (2014). *Konsep Anak menurut M. Quraish Shihab dan Implikasinya Terhadap Pendidikan*. *Jurnal Pembaharuan Pendidikan Islam (JPPI)* Volume 1. No. 1 Desember 2014. 54-65.
- Iin Meriza. (2014). *Peran Kerabat Dalam Pendidikan Akhlak Anak*. *Jurnal*

- Ilmiah Peuradeun. vol. II. No. 01. Januari 2014. 107-115.
- Jalaluddin. (2003). *Teologi Pendidikan*. Cet. III. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Khairul Hamim. (2013). *Konsep Pendidikan Anak dalam al-Quran Surat Luqman*. Jurnal Penelitian Keislaman, Vol. 9, No. 1, Januari 2013: 113-127.
- Mahmud Al-Misri. (2014). *Ensiklopedia Akhlak Muhammad S.A.W*. Kuala Lumpur: Al-Hidayah Publication.
- Mazidah Muhammad & Noor Hisham Md Nawi. (2011). *Indahnya Didikan Awal Anak Cara Islam*. Cet. Pertama. Kuala Lumpur: BS Print (M) Sdn. Bhd.
- Muhammad Alim. (2006). *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mastura Badzis. (2013). *Pendidikan Anak-Anak Di Peringkat Awal Umur Berasaskan Binaan Kurikulum Yang Integratif*. Malaysia: Universiti Pendidikan Sultan Idris.
- Miftahul Huda. (2009). *Idealis Pendidikan Anak, Tafsir Temati Q.S Luqman*. Malang: UIN Malang Press.
- Muhammad Fikri At-Tamimy. (2016). *Konsep Parenting Dalam Perspektif Surat Luqman dan Implementasinya*. Fakultas Psikologi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Mujab Mahali. (2001). *Menikahlah, Engkau Menjadi Kaya*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Miftahul Huda. (2008). *Interaksi Pendidikan, 10 Cara Mendidik Anak*. Malang: UIN-Malang Press.
- Ramayulis. (2002). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rina Yanti, Anizar Rahmat, Erni Maydiyah. (2016). *Perkembangan Sosial Emosional Anak yang Menonton Film Animasi di Sekolah Tadika Idaman Hati Kecamatan Sawang aceh Utara*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini. Vol. 1:76-85 Agustus 2016.
- Suci Husaini Mubaroq. (2012). *Konsep Pendidikan Keluarga Dalam al-Quran*. Dalam jurnal Tarbawi Vol. 1 No. 2. 85-94.
- Tesaurus Bahasa Melayu Dewan Edisi Baharu. (2010). Selangor Darul Ehsan: Dawama Sdn. Bhd.
- Tariman. (2013). *Pendidikan Keluarga Menurut al-Quran Surat Lukman*. Genggong Kraksaan Probolinggo: Sekolah Tinggi Agama Islam Zainul Hasan.